

The Effect of Financial Literacy on Capital Market Investment Intention Among Generation Z Students in Java Island with Risk Perception as a Moderating Variable

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa Dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Moderasi

Roberto Daniel Saragih¹, Meinanda Kurniawan², Muhammad Rifqi Arviansyah³

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

¹robertosaragih2@gmail.com, ²meinanda@unpad.ac.id,

³m.rifqi.arviansyah@unpad.ac.id

Abstract

The rapid growth of young investors in Indonesia has not been fully matched by well-planned financial decision-making. This study aims to analyze the effect of financial literacy on capital market investment intention among Generation Z students in Java Island, while examining risk perception as a direct predictor and moderating variable. Data were collected via an online survey of 150 non-investors selected using purposive sampling. Financial literacy was modeled as a Reflective-Formative Higher-Order Construct (Type II) via the Disjoint Two-Stage Approach. Structural model evaluation and hypothesis testing were performed using Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS) with 5,000 bootstrapping subsamples through SmartPLS. Findings reveal that financial literacy positively and significantly affects investment intention. Furthermore, risk perception is not proven to have a negative effect on investment intention instead, it demonstrates a positive and significant effect. Also, risk perception does not moderate the relationship between financial literacy and investment intention. Thus, financial literacy and risk perception operate independently in parallel, where risk is perceived as a logical consideration to be managed rather than an investment barrier.

Keywords: Financial Literacy, Investment Intention, Capital Market, Risk Perception, Generation Z, SEM-PLS.

Abstrak

Peningkatan jumlah investor muda di Indonesia belum sepenuhnya diimbangi oleh keputusan finansial yang terencana. Penelitian kuantitatif ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa, serta menguji peran persepsi risiko sebagai variabel prediktor langsung maupun variabel moderasi. Data dikumpulkan melalui survei daring terhadap 150 responden non-investor yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Konstruk literasi keuangan dimodelkan sebagai *Reflective-Formative Higher-Order Construct* (Type II) dengan *Disjoint Two-Stage Approach*. Evaluasi model dan pengujian hipotesis diolah menggunakan metode *Structural Equation Modeling - Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui teknik *bootstrapping* 5.000 subsamples pada SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Persepsi risiko tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap minat investasi, melainkan justru menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Selain itu, persepsi risiko tidak terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi. Temuan ini membuktikan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko bekerja secara paralel sebagai faktor mandiri, di mana risiko dipandang sebagai pertimbangan logis yang harus dikelola, bukan hambatan untuk berinvestasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Minat Investasi, Pasar Modal, Persepsi Risiko, Generasi Z, SEM-PLS.

1. Pendahuluan

Minat masyarakat Indonesia terhadap aktivitas penanaman modal menunjukkan tren peningkatan yang pesat dalam beberapa tahun belakangan. Secara konsep, investasi didefinisikan sebagai pengalokasian sejumlah dana atau aset pada instrumen

tertentu guna mendapatkan imbal hasil atau profitabilitas di masa depan (Kustiawati et al., 2022). Aktivitas finansial ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen proteksi kekayaan dari laju inflasi, melainkan juga membuka peluang bagi individu untuk mengapresiasi nilai aset mereka dalam horizon waktu jangka panjang.

Masyarakat saat ini memiliki beragam pilihan instrumen investasi, seperti saham, emas, reksa dana, deposito, obligasi, properti, dan aset kripto yang dapat disesuaikan dengan tujuan keuangan serta profil risiko masing-masing. Perkembangan teknologi digital melalui platform investasi seperti Bibit, Ajaib, dan Stockbit semakin mempermudah masyarakat, khususnya Generasi Z, untuk mulai berinvestasi. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah investor pasar modal Indonesia yang telah melampaui 20 juta investor pada tahun 2025 (KSEI, 2025). Selain itu, emas masih menjadi instrumen investasi yang paling diminati masyarakat, diikuti saham, reksa dana, deposito, dan properti (Katadata, 2025).

Generasi Z menjadi kelompok investor terbesar di Indonesia, terutama investor berusia di bawah 30 tahun (KSEI, 2025). Dominasi tersebut menunjukkan besarnya potensi Generasi Z dalam mendukung perkembangan pasar modal nasional. Namun, tingginya jumlah investor muda belum diikuti oleh besarnya nilai aset investasi yang dimiliki karena dipengaruhi oleh usia, pendapatan, dan pengalaman investasi yang masih terbatas (KSEI, 2025). Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi Generasi Z agar peningkatan jumlah investor juga diikuti oleh kualitas pengambilan keputusan investasi.

Kemudahan akses informasi melalui media sosial membawa dampak positif terhadap literasi investasi, tetapi juga memunculkan tantangan berupa fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO) dan pengaruh influencer. Penelitian Ramadhan et al. (2025) menunjukkan bahwa FOMO berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sementara media sosial menjadi sumber utama informasi investasi bagi Generasi Z. Selain itu, Mardika et al. (2025) menjelaskan bahwa perilaku investasi Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keinginan mencapai kebebasan finansial, tujuan keuangan jangka panjang, kondisi ekonomi, pengaruh keluarga, media sosial, pengalaman investasi, promosi platform, dan kondisi makroekonomi.

Di antara berbagai faktor tersebut, literasi keuangan dipandang sebagai faktor internal yang paling penting karena membantu individu memahami karakteristik produk investasi, potensi keuntungan, serta risiko sebelum mengambil keputusan. Menurut OJK (2025), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk perilaku keuangan. Oppong et al. (2023) menegaskan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola keuangan, memahami risiko, dan mengambil keputusan investasi secara rasional.

Meskipun indeks literasi keuangan Indonesia meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 66,46% pada tahun 2025 (OJK, 2025), literasi pada sektor pasar modal masih menjadi yang terendah dibandingkan sektor jasa keuangan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap investasi pasar modal masih perlu ditingkatkan, sehingga penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi tetap relevan.

Penelitian ini memfokuskan objek pada mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa karena kelompok ini sedang memasuki fase kemandirian finansial dan merupakan representasi terbesar mahasiswa di Indonesia, yaitu sekitar 63,10% dari total mahasiswa nasional (BPS, 2025). Selain itu, sebanyak 68,58% investor pasar modal

Indonesia berasal dari Pulau Jawa (KSEI, 2025), sehingga wilayah ini dinilai representatif untuk mengkaji perilaku investasi mahasiswa.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), penelitian ini meneliti mahasiswa yang belum pernah berinvestasi di pasar modal untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi sebelum perilaku investasi benar-benar dilakukan. Kajian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi. Putri & Ratnawati (2024), Yuniasari et al. (2024), dan Puji Agustina & Handayani (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, sedangkan Suryani (2024) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.

Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan adanya faktor lain yang memengaruhi hubungan tersebut, yaitu persepsi risiko. Menurut Zhang et al. (2022), persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap tingkat risiko suatu investasi. Penelitian Kumala & Venusita (2023) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi, sedangkan Kelly & Pamungkas (2022) menemukan tidak ada pengaruh, dan Arsyad et al. (2021) menemukan pengaruh negatif. Selain itu, Chandra & Tanaamah (2025) menjelaskan bahwa variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel, sedangkan Arsyad et al. (2021) membuktikan bahwa persepsi risiko mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa, dengan persepsi risiko sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk minat investasi generasi muda di tengah perkembangan teknologi digital, pengaruh media sosial, serta meningkatnya partisipasi investor muda di Indonesia.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pengaruh pemahaman keuangan terhadap minat investasi mahasiswa Generasi Z, sekaligus melihat bagaimana peran persepsi risiko di dalam hubungan tersebut. Tanpa adanya penelitian ini, kita akan kesulitan memahami faktor apa saja yang sebenarnya mendorong minat investasi anak muda, yang pada akhirnya bisa membuat program edukasi dan peningkatan literasi keuangan menjadi kurang tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menambah bahan bacaan dan wawasan baru dalam dunia akademis, khususnya yang membahas tentang perilaku investasi anak muda dan mahasiswa Generasi Z di wilayah Pulau Jawa.

Melihat pesatnya perkembangan investasi pasar modal di Indonesia yang kini banyak didominasi oleh Generasi Z, pentingnya pemahaman keuangan, serta masih adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian lebih lanjut yang memasukkan faktor persepsi risiko sangat dibutuhkan. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Pasar Modal Mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal dengan persepsi risiko sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan

pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik terhadap data berbentuk angka (Sugiyono, 2019). Data diperoleh melalui kuesioner yang diukur menggunakan skala Likert dan skala dikotomis, sehingga hubungan, arah pengaruh, dan signifikansi antarvariabel dapat dianalisis secara empiris.

Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian terdiri atas pertanyaan objektif untuk mengukur literasi keuangan, serta pernyataan berskala Likert untuk mengukur minat investasi dan persepsi risiko. Kuesioner disebarikan secara daring melalui *Google Form*, sehingga memudahkan proses distribusi, pengumpulan, dan pengolahan data.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Generasi Z, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) berdomisili di Pulau Jawa, (2) lahir pada tahun 1997–2012, (3) mahasiswa aktif, (4) belum pernah melakukan investasi pasar modal, dan (5) bersedia mengisi kuesioner (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel ditentukan menggunakan *rule of thumb* Hair et al. (2019), yaitu 5–10 kali jumlah indikator. Dengan 25 indikator, kebutuhan sampel minimal adalah 125 responden dan idealnya 250 responden. Penelitian ini menggunakan 150 responden, yang dinilai memadai untuk analisis multivariat serta mengantisipasi data yang tidak valid.

Pengumpulan data dilakukan sepenuhnya secara online melalui penyebaran tautan *Google Form* menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Line, X, dan Instagram, sehingga dapat menjangkau responden mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa secara lebih luas dan efisien.

3. Hasil dan Pembahasan

Profil Responden

Tabel 1. Profil Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	82	54.67%
Perempuan	68	45.33%
Usia	Frekuensi	Persentase
17-19	49	32.67%
20-23	95	63.33%
24-26	6	4.00%

Sebanyak 150 mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri atas 82 laki-laki (54,67%) dan 68 perempuan (45,33%), sehingga komposisi responden relatif seimbang. Mayoritas responden berusia 20–23 tahun sebanyak 95 orang (63,33%), diikuti usia 17–19 tahun sebanyak 49 orang (32,67%), dan usia 24–26 tahun sebanyak 6 orang (4%), yang menunjukkan dominasi mahasiswa pada fase awal hingga pertengahan pendidikan tinggi. Berdasarkan domisili, sebagian besar responden berasal dari Jawa Barat sebanyak 113 orang (75,33%), disusul DKI Jakarta (19 orang; 12,67%), Jawa Timur (10 orang; 6,67%), serta Jawa Tengah dan DI Yogyakarta masing-masing 4 orang (2,67%). Dari sisi asal perguruan tinggi, responden didominasi oleh mahasiswa Universitas Padjadjaran sebanyak 86 orang (57,33%), diikuti Institut Teknologi Bandung (15 orang; 10%) dan Universitas Airlangga (11 orang; 7,33%), sementara 38 responden lainnya berasal dari berbagai perguruan tinggi di Pulau Jawa. Karakteristik tersebut menunjukkan

bahwa penelitian melibatkan responden dengan latar belakang jenis kelamin, usia, domisili, dan asal perguruan tinggi yang cukup beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif mengenai mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa.

Evaluasi Inner Model

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan 2, diperoleh nilai *R-square* sebesar 0,289 serta *R-square Adjusted* sebesar 0,274 untuk variabel Minat Investasi. Angka tersebut memperlihatkan bahwa sebanyak 28,9% naik turunnya atau keragaman pada minat investasi mampu dijelaskan oleh variabel-variabel yang ada di dalam model penelitian ini. Sementara itu, sisa persentase selebihnya dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal di luar model yang tidak ikut dikaji dalam penelitian ini

Menurut Hair et al. (2019), besaran angka R^2 di tingkat 0,75 masuk dalam kelompok kuat, angka 0,50 masuk kelompok sedang, dan angka 0,25 masuk kelompok lemah. Maka dari itu, perolehan angka R^2 sebesar 0,289 pada penelitian ini tergolong ke dalam kategori lemah. Walau begitu, besaran nilai tersebut tetap membuktikan bahwa model penelitian yang disusun sudah punya kemampuan untuk menjelaskan keragaman pada variabel Minat Investasi, sehingga masih sangat layak dipakai untuk melanjutkan pemeriksaan hubungan antar variabel lewat uji hipotesis.

Tabel 2. Tabel R-square

Variabel Endogen	R-square	R-square Adjusted
Minat Investasi	0.289	0.274

Uji Path Coefficient

Pengujian Path Coefficient pada stage 1 dijalankan guna menelaah ke mana arah serta seberapa kuat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat tanpa melibatkan dampak moderasi di dalamnya. Pada langkah ini, variabel literasi keuangan dipecah untuk diuji sumbangsih langsung dari ketiga dimensi pembentuknya, yakni *Financial Attitude* (FA), *Financial Behaviour* (FB), dan *Financial Knowledge* (FK), bersama dengan variabel Persepsi Risiko (PR) terhadap Minat Investasi (MI).

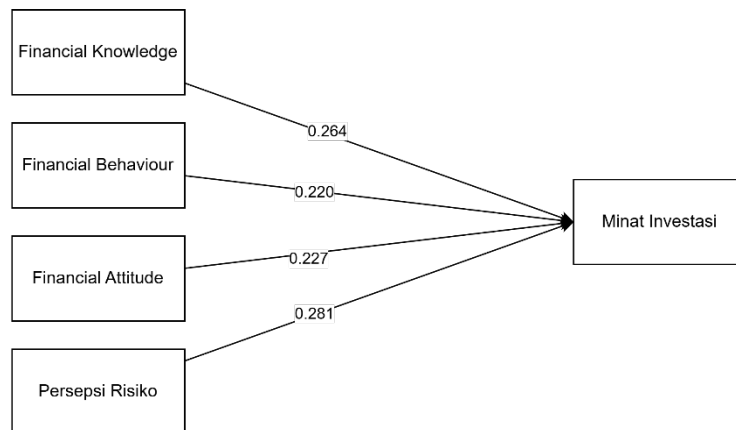
Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel menunjukkan hasil yang bernilai positif terhadap Minat Investasi. Angka koefisien paling tinggi diraih oleh kaitan antara Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi, yakni mencapai 0,281. Nilai ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko memiliki kontribusi yang kuat dalam mempengaruhi ketertarikan responden untuk berinvestasi.

Sementara itu dari ketiga dimensi yang membentuk Literasi Keuangan, *Financial Knowledge* menjadi dimensi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Minat Investasi dengan nilai 0,264. Posisi berikutnya diisi oleh *Financial Attitude* dan *Financial Behaviour* yang masing-masing meraih angka sebesar 0,227 dan 0,220. Karena seluruh koefisien tersebut menunjukkan arah yang positif, ini berarti bahwa makin bagus wawasan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, serta persepsi risiko yang dimiliki oleh seseorang, maka kecenderungan atau minat investasinya di pasar modal juga bakal makin tinggi.

Tabel 3. Path Coefficient Stage 1

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient
Financial Attitude → Minat Investasi	0.227
Financial Behaviour → Minat Investasi	0.22

Financial Knowledge → Minat Investasi	0.264
Persepsi Risiko → Minat Investasi	0.281



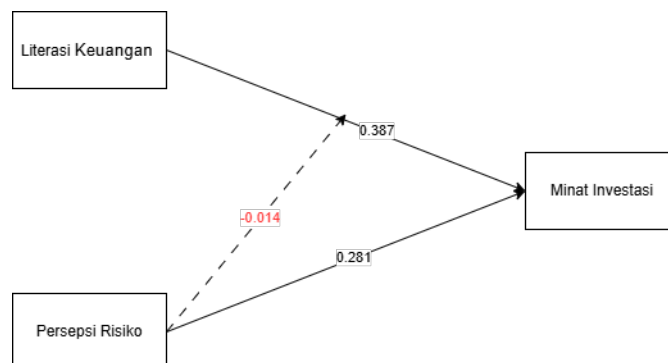
Gambar 1. Path Coefficient Stage 1

Selanjutnya pada pengujian Stage 2 ketika dimensi literasi keuangan kembali diintegrasikan menjadi satu variabel untuk diuji interaksinya dengan persepsi risiko Berdasarkan Tabel 4 hubungan antara Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi meraih angka *path coefficient* sebesar 0,387, sementara kaitan antara Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi mencatat angka sebesar 0,281. Kedua hubungan tersebut memperlihatkan arah yang bernilai positif, yang menandakan bahwa kenaikan pada setiap variabel bebas tersebut bakal diiringi oleh meningkatnya minat investasi.

Selain itu, hubungan interaksi variabel Persepsi Risiko x Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi memperoleh angka *path coefficient* sebesar -0,014. Angka koefisien yang bernilai negatif ini memperlihatkan bahwa dari segi arah hubungan, efek interaksi tersebut cenderung memperlemah kaitan antara literasi keuangan terhadap minat investasi. Walau begitu, temuan ini belum bisa dijadikan alasan untuk langsung menyimpulkan terbuktinya efek moderasi, sebab tingkat signifikansi dari hubungan tersebut baru akan dipastikan lewat perhitungan pada uji *bootstrapping*.

Tabel 4. Path Coefficient Stage 2

Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient
Literasi Keuangan → Minat Investasi	0.387
Persepsi Risiko → Minat Investasi	0.281
Persepsi Risiko × Literasi Keuangan → Minat Investasi	-0.014



Gambar 2. Path Coefficient Stage 2

Uji Effect Size

Berdasarkan Tabel 5, variabel Literasi Keuangan mencatat angka f^2 sebesar 0,170, sehingga perannya masuk ke dalam kelompok pengaruh sedang terhadap Minat Investasi. Temuan ini membuktikan bahwa literasi keuangan memegang sumbangsih yang lumayan penting dalam menjelaskan naik turunnya variabel minat investasi di dalam model penelitian ini.

Sementara itu, variabel Persepsi Risiko memperoleh angka f^2 sebesar 0,101, yang mana angka ini masuk ke dalam kelompok pengaruh kecil terhadap Minat Investasi. Walau masuk kategori kecil, angka tersebut tetap berada di atas batas minimal yakni 0,02, sehingga variabel persepsi risiko terbukti tetap memberikan pengaruh terhadap model, walaupun besaran kontribusinya memang lebih rendah apabila dibandingkan dengan literasi keuangan.

Sementara itu, hubungan interaksi antara variabel Persepsi Risiko x Literasi Keuangan meraih angka 0,000, yang menandakan bahwa variabel moderasi tersebut sama sekali tidak menyumbang kontribusi terhadap kemampuan model untuk menjelaskan Minat Investasi.

Secara umum, hasil pemeriksaan *Effect Size* ini memperlihatkan bahwa variabel Literasi Keuangan punya sumbangsih yang jauh lebih besar dibanding variabel Persepsi Risiko dalam menjelaskan Minat Investasi. Temuan ini memperlihatkan gambaran seberapa besar perbandingan peran dari masing-masing variabel di dalam kerangka model struktural.

Tabel 5. Tabel Uji Effect Size

Hubungan Antar Variabel	f^2	Interpretasi
Literasi Keuangan → Minat Investasi	0.170	Sedang
Persepsi Risiko → Minat Investasi	0.101	Kecil
Persepsi Risiko × Literasi Keuangan → Minat Investasi	0.000	Tidak ada pengaruh

Uji Predictive Relevance

Berdasarkan 6 variabel Minat Investasi mencatat angka $Q^2_{predict}$ sebesar 0,239. Perolehan nilai yang berada di atas nol tersebut membuktikan bahwa model penelitian ini sudah punya kemampuan prediksi yang baik terhadap variabel endogen

Selain itu, PLS-SEM RMSE memiliki nilai 0,878, yang di mana lebih besar dibandingkan dengan LM RMSE 0,872, demikian juga nilai PLS-SEM MAE dengan nilai 0,652 yang memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan LM MAE 0,649. Perolehan nilai tersebut memperlihatkan bahwa model PLS-SEM punya tingkat kesalahan prediksi yang sedikit lebih tinggi apabila dibandingkan dengan model regresi linier. Oleh karena itu, kemampuan prediksi model dapat dikategorikan memadai, tetapi belum menunjukkan keunggulan prediktif dibandingkan model linear

Secara keseluruhan, meskipun memiliki nilai $Q^2_{predict}$ yang positif sehingga menunjukkan adanya kemampuan prediksi, kinerja prediksi model SEM-PLS belum lebih baik dibandingkan dengan model regresi berdasarkan ukuran RMSE dan MAE.

Tabel 6. Tabel Uji Predictive Relevance

Variabel Endogen	$Q^2_{predict}$	PLS-SEM RMSE	PLS-SEM MAE	LM RMSE	LM MAE
Minat Investasi	0.239	0.878	0.652	0.872	0.649

Boostrapping

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan penerapan metode *bootstrapping* di program SmartPLS. Teknik *bootstrapping* ini merupakan cara *resampling* yang dipakai guna menilai seberapa signifikan kaitan antarvariabel di dalam model struktural. Pada tahap pemeriksaan ini, ada beberapa angka yang menjadi acuan utama, yakni angka *Original Sample*, *T-statistic*, serta *P-value*.

Berdasarkan Tabel 7, hubungan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi meraih angka *Original Sample* sebesar 0,387, yang mana angka ini memperlihatkan arah hubungan yang bernilai positif. Keadaan tersebut menandakan bahwa makin tinggi wawasan keuangan yang dikuasai oleh responden, maka makin tinggi jugaminat investasinya. Di samping itu, diperoleh angka *t-statistic* sebesar 4,042 ($>1,96$) serta angka *p-value* $< 0,001$, yang membuktikan bahwa kaitan antar variabel tersebut benar-benar signifikan secara statistik. Oleh sebab itu, hipotesis pertama (H1) dinyatakan didukung, sehingga Literasi Keuangan terbukti punya dampak yang positif sekaligus signifikan ke arah Minat Investasi.

Pada Tabel 7, hubungan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi, diperoleh angka *Original Sample* sebesar 0,281, yang membuktikan bahwa hubungan kedua variabel ini bergerak ke arah yang positif. Temuan tersebut menandakan bahwa makin bagus persepsi risiko yang dimiliki responden, maka dorongan atau minat investasinya bakal makin meningkat. Di samping itu, hubungan antara persepsi risiko dan minat investasi ini juga meraih angka *t-statistic* sebesar 3,885 ($>1,96$) serta *p-value* $< 0,001$, yang menegaskan bahwa hubungannya terbukti signifikan secara statistik. Walau begitu, karena arah hubungannya justru positif, maka hipotesis ketiga (H3) dinyatakan tidak didukung. Dengan kata lain, persepsi risiko tidak terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap minat investasi.

Hasil *bootstrapping* juga menunjukkan bahwa 95% Confidence Interval pada hubungan literasi keuangan terhadap minat investasi berada pada rentang 0,211 hingga 0,590, sedangkan pada hubungan persepsi risiko terhadap minat investasi berada pada rentang 0,127 hingga 0,410. Seluruh rentang interval kepercayaan tersebut tidak mencakup nilai nol, sehingga menunjukkan bahwa kedua hubungan tersebut signifikan secara statistik. Hasil ini konsisten dengan nilai *t-statistic* dan *p-value* yang diperoleh, sehingga semakin memperkuat hasil pengujian hipotesis. Namun demikian, meskipun hubungan antara persepsi risiko dan minat investasi signifikan secara statistik, arah hubungan yang diperoleh bersifat positif sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, H1 didukung, sedangkan H3 tidak didukung.

Tabel 7. Tabel Uji Hipotesis

Hubungan	Original Sample	T Statistics	P Values	95% CI Lower	95% CI Upper
Literasi Keuangan → Minat Investasi	0.387	4.042	<0.001	0.211	0.59
Persepsi Risiko → Minat Investasi	0.281	3.885	<0.001	0.127	0.41

Uji Moderasi

Berdasarkan 8, hubungan interaksi Persepsi Risiko x Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi meraih angka *Original Sample* sebesar -0,014. Perolehan angka ini

memperlihatkan bahwa arah moderasinya bergerak secara negatif. Arah yang negatif tersebut menandakan bahwa kehadiran variabel persepsi risiko cenderung memperlemah dampak literasi keuangan ke arah minat investasi. Walau begitu, kalau memperhatikan angkanya yang teramat kecil, maka efek moderasi yang terjadi tergolong relatif lemah.

Selanjutnya, hasil pengujian juga menunjukkan nilai *T-statistic* sebesar 0,181 ($<1,96$ dan $>-1,96$) serta angka *P-value* sebesar 0,856, di mana nilai tersebut melebihi batas 0,05. Atas dasar itu, hipotesis kedua (H2) dinyatakan tidak didukung, sehingga persepsi risiko tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan ke arah minat investasi. Temuan ini membuktikan bahwa tinggi ataupun rendahnya tingkat persepsi risiko yang dimiliki oleh para responden tidak membuat perbedaan yang signifikan pada hubungan antara literasi keuangan dengan minat investasi.

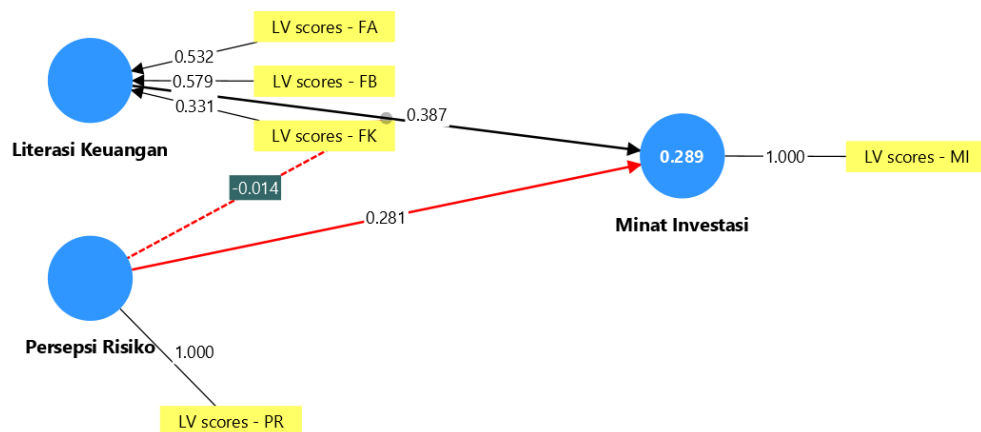
Hasil tersebut juga didukung oleh hasil nilai effect size. Pada pengujian effect size variabel interaksi mendapatkan nilai 0,000, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan model untuk menjelaskan minat investasi.

Hasil *bootstrapping* juga menunjukkan bahwa 95% Confidence Interval untuk pengaruh moderasi persepsi risiko terhadap hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi berada pada rentang -0.146 hingga 0.166. Rentang interval kepercayaan tersebut mencakup nilai nol (0), sehingga menunjukkan bahwa efek moderasi persepsi risiko tidak signifikan secara statistik. Hasil ini konsisten dengan nilai *t-statistic* dan *p-value* yang diperoleh, sehingga semakin memperkuat bahwa H2 tidak didukung dan persepsi risiko tidak terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi.

Tabel 8. Tabel Uji Moderasi

Hubungan	Original Sample	T Statistics	P Values	95% CI Lower	95% CI Upper
Persepsi Risiko × Literasi Keuangan → Minat Investasi	-0.014	0.181	0.856	-0.146	0.166

Gambar 3 menunjukkan model akhir penelitian setelah seluruh proses evaluasi model struktural, pengujian hipotesis, dan pengujian efek moderasi selesai dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, hanya hubungan antara Literasi Keuangan dan Minat Investasi yang didukung oleh data penelitian. Sementara itu, hubungan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi serta efek moderasi Persepsi Risiko terhadap hubungan Literasi Keuangan dan Minat Investasi tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Selain itu, model memiliki nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,289 pada variabel Minat Investasi.



Gambar 3. Model Final

Pembahasan

Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sehingga H1 didukung. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Original Sample* sebesar 0,387, *t-statistic* 4,042, dan *p-value* < 0,001, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa Generasi Z, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keyakinan memengaruhi niat seseorang untuk bertindak. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu memahami instrumen investasi, menilai risiko dan keuntungan, serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Karakteristik Generasi Z yang tumbuh di era digital juga memudahkan mereka mengakses informasi investasi sehingga semakin meningkatkan pemahaman dan minat berinvestasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Putri & Ratnawati (2024), Yuniasari et al. (2024), Puji Agustina & Handayani (2025), dan Oppong et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami, mengelola, dan menerapkan pengetahuan keuangan mendorong individu untuk lebih tertarik berinvestasi.

Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan literasi keuangan melalui edukasi, seminar, dan penyediaan informasi investasi yang berkualitas perlu terus didorong agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan minat investasi secara rasional.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, dengan *Original Sample* sebesar 0,281, *T-statistic* 3,885, dan *p-value* < 0,001. Temuan ini tidak mendukung H3, yang sebelumnya mengasumsikan pengaruh negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa, persepsi risiko justru mendorong minat investasi karena risiko dipandang sebagai bagian yang perlu dipahami dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Kelly & Pamungkas (2022) yang menyatakan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi, serta Arsyad et al. (2021) yang menemukan pengaruh negatif. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden, di mana mahasiswa Generasi Z lebih akrab dengan teknologi dan memiliki akses informasi yang luas sehingga memandang risiko secara lebih rasional.

Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan Kumala & Venusita (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan pemahaman risiko yang baik cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi karena menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari investasi. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi tidak hanya memerlukan literasi keuangan, tetapi juga edukasi mengenai pengelolaan risiko agar mahasiswa mampu mengambil keputusan investasi yang lebih tepat sesuai dengan kemampuan dan profil risikonya.

Peran Persepsi Risiko dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi, sehingga H2 tidak didukung. Hal ini dibuktikan oleh nilai *Original Sample* -0,014, *T-statistic* 0,181, *p-value* 0,856, dan *effect size* 0,000, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi.

Secara teoritis, persepsi risiko diduga dapat mengubah kekuatan pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa, hubungan tersebut tetap terbentuk tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi risiko. Kondisi ini diduga berkaitan dengan karakteristik responden yang memiliki akses luas terhadap informasi keuangan digital sehingga literasi keuangan menjadi faktor utama dalam membentuk minat investasi.

Temuan ini berbeda dengan penelitian An & Dharmendra H (2022) yang menemukan adanya efek moderasi persepsi risiko, tetapi sejalan dengan Kue & Ristianawati (2022) yang juga menyatakan bahwa persepsi risiko tidak memoderasi hubungan literasi keuangan dengan keputusan investasi pada mahasiswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendekatan Kumala & Venusita (2023) serta Kelly & Pamungkas (2022) yang lebih memosisikan literasi keuangan dan persepsi risiko sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil tersebut, peningkatan minat investasi mahasiswa lebih efektif dilakukan melalui peningkatan literasi keuangan, sedangkan persepsi risiko tetap menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi, meskipun tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi pasar modal pada mahasiswa Generasi Z di Pulau Jawa dengan persepsi risiko sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sehingga H1 didukung. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi.

2. Persepsi risiko tidak terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan minat investasi, sehingga H2 tidak didukung. Tingkat persepsi risiko tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi.
3. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sehingga hipotesis yang menyatakan pengaruh negatif tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang risiko sebagai bagian yang perlu dipertimbangkan dalam investasi.

Saran

Saran Akademis

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti teknologi finansial, efikasi diri keuangan, ekspektasi keuntungan, atau pengaruh media sosial, mengingat nilai R^2 sebesar 0,289 menunjukkan masih terdapat faktor lain yang memengaruhi minat investasi.
2. Memperluas cakupan responden dan menggunakan probability sampling agar hasil penelitian lebih representatif, karena penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan mayoritas responden berasal dari Universitas Padjadjaran.
3. Menggunakan desain longitudinal atau mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan desain cross-sectional.
4. Mengevaluasi kembali peran persepsi risiko sebagai variabel moderasi atau mempertimbangkan variabel moderasi lain yang lebih sesuai karena efek moderasi belum terbukti.
5. Mengembangkan model penelitian dengan kemampuan prediksi yang lebih baik melalui penambahan variabel atau penyempurnaan model konseptual, mengingat hasil PLSpredict masih belum melampaui Linear Model.

Saran Praktis

1. Mahasiswa Generasi Z disarankan mengikuti pelatihan mengenai diversifikasi portofolio dan compound interest, terutama karena pemahaman pada kedua aspek tersebut masih relatif rendah.
2. Mahasiswa perlu menyusun target dan rencana investasi jangka pendek yang realistis untuk meningkatkan kesiapan berinvestasi.
3. Perguruan tinggi disarankan menyelenggarakan seminar atau workshop yang lebih aplikatif, seperti strategi diversifikasi portofolio, simulasi compound interest, dan manajemen risiko keuangan, mengingat pemahaman mengenai diversifikasi risiko (64%) dan manajemen keuangan jangka panjang masih perlu ditingkatkan.
4. Perguruan tinggi juga disarankan mengembangkan program mentoring berbasis studi kasus atau simulasi penyusunan portofolio sesuai profil risiko mahasiswa.
5. Perusahaan sekuritas disarankan menyediakan fitur simulasi profil risiko, edukasi karakteristik instrumen investasi, dan informasi risiko yang interaktif untuk membantu calon investor memahami investasi sebelum mulai bertransaksi.

5. Daftar Pustaka

- Ahmed, Z., Rasool, S., Saleem, Q., Khan, M. A., & Kanwal, S. (2022). Mediating Role of Risk Perception Between Behavioral Biases and Investor's Investment Decisions. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221097394>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.

- Ajzen, I. (2006). *TPB Questionnaire Construction 1 CONSTRUCTING A THEORY OF PLANNED BEHAVIOR QUESTIONNAIRE*.
- An, S., & Dharmendra H. (2022). *International Conference on "Global Business Management Strategies" A Moderating Role of Risk Perception on the Relationship Between Financial Literacy and Financial Knowledge on Investment Decision*. <https://doi.org/10.34293/management.v9iS1>
- Arsyad, I., Tayasri, I., Chik, L., & Sahban, M. A. (2021). Perceived Risk and Theory of Planned Behaviour. *Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1).
- Bandura, A. (1991). *SOCIAL COGNITIVE THEORY*.
- Chandra, K. T., & Tanaamah, A. R. (2025). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) terhadap minat investasi FinTech dengan persepsi risiko sebagai faktor moderasi. *AITI: Jurnal Teknologi Informasi*, 22(Maret), 61–72.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *MULTIVARIATE DATA ANALYSIS EIGHTH EDITION*. www.cengage.com/highered
- Hair, J. F., Hult. Tomas, Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. <http://www>.
- Hidayat, V., & Pamungkas, A. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA SAHAM*.
- Homepage, J., Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Virna Museliza, L. Z., & Ustha, E. (2023). *BATIK: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural The Financial Literacy in Personal Financial Management in Generation Z. 1*, 22–27.
- Jamal, H., Haeruddin, H., & Ahmad, I. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (The Impact of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Behavior). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 30(2). <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1277>
- Kelly, & Pamungkas, A. S. (2022). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM*.
- Kue, A., & Ristianawati, Dr. Y. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Persepsi Resiko Sebagai Variabel Moderating*.
- Kumala, K. N., & Venusita, L. (2023). *Persepsi Risiko dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Dimoderasi dengan Media Sosial* (Vol. 11, Number 3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Kustiawati, D., Nurlela, I., Ramadany, M., & Nurfitri, N. (2022). *PENGARUH PENINGKATAN INVESTASI DI KALANGAN MUDA TERHADAP PENDAPATAN NASIONAL. SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 87–92. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.503>
- Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan di Pedesaan: Studi Pada Desa Tegalsari, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 240–254. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.371>
- Lioera, G., Susanto, Y. K., & Supriatna, D. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL* (Vol. 14, Number 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>

- Mardika, A. P., Putra, I. P. D. S. S., Rahmantari, N. L. L., Utari, N. K. M. T., & Yasmita, I. G. A. L. (2025). Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gen- Z Dalam Menentukan Keputusan Investasi. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 16(2), 345–353. <https://doi.org/10.22225/kr.16.2.2025.345-353>
- OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy*. <http://www.oecd.org/termsandconditions>.
- OJK. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2025*.
- Ong, V., & MN, N. (2022). *PENGARUH PERSEPSI RISIKO, PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN LINKAJA*.
- Oppong, C., Salifu Atchulo, A., Akwaa-Sekyi, E. K., Grant, D. D., & Kpegba, S. A. (2023). Financial literacy, investment and personal financial management nexus: Empirical evidence on private sector employees. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2229106>
- Puji Agustina, D., & Handayani, A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Demografi Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik*. <https://doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v6i02.10754>
- Putri, R. A. A., & Ratnawati, K. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(4), 312–319. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.4.01>
- Ramadhan, G. S., Sirait, A., Kusumawardhani, I., Murdianingrum, L., Widiastuti, W., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Yogyakarta, ". (2025). The Role of Social Media Influencers, FoMO, and Investment Knowledge in Encouraging Investment Interest Among Generation Z. *Multiparadigm Accounting Research (JMAR)*, 3, 51–61.
- Sindra Javanis, D., Dwi Nawanti, R., Purnomo, S., Fuadi, D., & Harsono. (2024). *Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technolgy terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Slovic, P. (1987). *Perception of Risk*.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Suryani, A. D. (n.d.). *PENGARUH PLATFORM MEDIA SOSIAL, PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI RISIKO, DAN RETURN TERHADAP MINAT GENERASI Z BERINVESTASI DI PASAR MODAL*.
- Suryani, A. D. (2024). *Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Syafrina Putri, N., Bahri, S., & Rambe, M. F. (2023). *PENGARUH BEBAN KERJA DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN DELI SERDANG PENGARUH BEBAN KERJA DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI*. 6. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i2.18161>
- Yuniasari, T., Mranani, M., & Prasetya, W. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Minat Investasi*. <https://journal.unimma.ac.id>
- Zhang, M., Nazir, M. S., Farooqi, R., & Ishfaq, M. (2022). Moderating Role of Information Asymmetry Between Cognitive Biases and Investment Decisions: A Mediating Effect of Risk Perception. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.828956>